



Pendampingan Program Pencegahan Penyakit Scabies Melalui Peningkatan PHBS Menuju Generasi Santri Sehat di Pondok Pesantren

1*Eva Martini, ²Asep Suryadin, ³Ernawati Hamidah, ⁴Sri Hartati

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

⁴Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Permata Nusantara. Jl. R. Syamsudin, S.H. No 50, Cikole, Kec.Cikole, Kota Sukabumi, Jawa Barat 43113

¹*Corresponding Author e-mail : evamartini480@ummi.ac.id

Diterima: Agustus 2022; Revisi: Agustus 2022; Diterbitkan: Agustus 2022

Abstrak: Scabies adalah penyakit kulit dan menular yang disebabkan oleh *Sarcoptes scabiei*. Dapat ditularkan langsung (*skin to skin*) seperti berjabat tangan, hubungan seksual, tidur bersama. Atau penularan secara tidak langsung (melalui benda) seperti selimut, bantal sprei, pakaian, handuk. Scabies merupakan penyakit kulit tersering yang menduduki peringkat ke 3 dari 12 penyakit kulit. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini adalah dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai PHBS sebagai upaya untuk peningkatan derajat kesehatan menuju generasi santri sehat dan dapat mengaplikasikan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Pengabdian Masyarakat akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Musyarrofah Cianjur. Pengabdian masyarakat di lakukan selama 1 hari, jumlah peserta 55 santriwati. Sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan dilakukan test untuk mengukur pengetahuan santriwati terkait PHBS menggunakan kuesioner. Temuan dari pengabdian ini adalah terdapatnya peningkatan pengetahuan yaitu presentasi sebelum dilakukan Pendidikan Kesehatan sebesar 28% dan setelah dilakukan Pendidikan kesehatan mengenai PHBS persentasinya meningkat jadi 78,5%. Simpulan dari pengabdian ini adalah peningkatan pengetahuan mengenai PHBS sebagai upaya untuk pencegahan terjadinya Scabies di lingkungan Pondok Pesantren

Kata Kunci : PHBS, Scabies, Pondok Pesantren

Assistance In Scabies Prevention Programs Through Increasing Phbs Towards A Healthy Generation Of Students At Islamic Boarding Schools

Abstract : Scabies is a skin and infectious disease caused by *Sarcoptes scabiei*. Can be transmitted directly (*skin to skin*) such as shaking hands, sexual intercourse, sleeping together. Or indirect transmission (through objects) such as blankets, pillows, sheets, clothes, towels. Scabies is the most common skin disease which is ranked 3rd out of 12 skin diseases. The purpose of this Community Service is to provide health education about PHBS as an effort to improve health status towards a generation of healthy students and can apply PHBS in everyday life. Community Service will be held at Al-Musyarrofah Islamic Boarding School, Cianjur. Community service was carried out for 1 day, the number of participants was 55 female students. Before and after the health education was conducted a test was conducted to measure the knowledge of the female students related to PHBS using a questionnaire. The finding of this service is that there is an increase in knowledge, namely the percentage before Health Education is conducted by 28% and after Health Education is carried out on PHBS the percentage increases to 78.5%. The conclusion of this service is to increase knowledge about PHBS as an effort to prevent the occurrence of scabies in the Islamic boarding school environment

Keywords : PHBS, Scabies, Islamic Boarding School.

How to Cite: Martini, E., Suryadin, A., Hamidah, E., & Hartati, S. (2022). Pendampingan Program Pencegahan Penyakit Scabies Melalui Peningkatan PHBS Menuju Generasi Santri Sehat di Pondok Pesantren. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 4(3), 457-463. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.816>



<https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.816>

Copyright© 2022, Prasetya et al

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.



PENDAHULUAN

Scabies adalah penyakit kulit dan menular yang disebabkan oleh *sarcomes Scabei*. Dapat ditularkan langsung (*skin to skin*) seperti berjabat tangan, hubungan seksual, tidur bersama. Atau penularan secara tidak langsung (melalui benda) seperti selimut, bantal spre, pakaian, handuk (Djuanda, 2011). Scabies merupakan penyakit kulit tersering yang menduduki peringkat ke 3 dari 12 penyakit kulit. Prevalensi Scabies tinggi diakibatkan karena kepadatan penghuni yang tinggi dengan kebersihan yang kurang. Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2014 di dunia angka kejadian Scabies mencapai 130 juta jiwa. Menurut *International Allience for the Control Scabies* (IACS) kejadian Scabies 0.3% menjadi 46%. Di negara berkembang jumlah Scabies 6%-27% dari populasi (Wulandari, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Juliansyah, 2017) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sanitasi lingkungan dengan kejadian Scabies. Lingkungan yang kurang baik beresiko 4 kali terkena Scabies daripada lingkungan yang baik. Sedangkan Santri yang memiliki *personal hiegene* yang kurang baik beresiko 3 kali terkena Scabies daripada santri yang memiliki *personal hiegene* yang baik.

Pondok pesantren merupakan tempat sekolah Islam dengan sistem penginapan berupa asrama. Santri adalah pelajar yang tinggal di Pondok pesantren. Pelajaran yang diberikan di Pondok pesantren lebih banyak belajar terkait agama Islam. Di Indonesia terdapat 14.798 Pondok pesantren dengan angka kejadian Scabies cukup tinggi. Santri yang terkena Scabies akan mengeluh rasa gatal pada tubuhnya. (Mardiana et al., 2020). Keluhan rasa gatal akan menurunkan prestasi belajar santri (Gde et al., 2019). Di pondok pesantren modern Almusyarofah ditemukan 12 orang santri mengalami *scabies*, dan hasil pengkajian di lapangan terdapat beberapa kamar santri terlihat kotor.

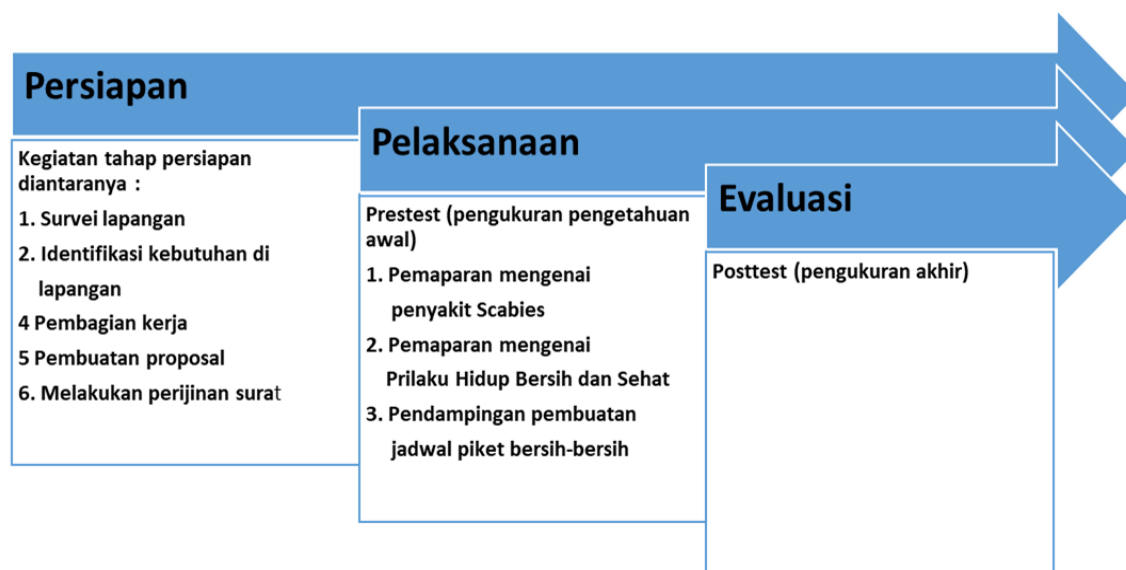
Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Scabies pada santri adalah jenis kelamin, pengetahuan, sikap, praktik *personal hiegene*, dan sanitasi lingkungan santri (Samosir & Sunarti, 2019). Santri laki-laki memiliki resiko 0,051 kali terkena Scabies daripada santri wanita (Efendi & Juliansyah, 2017). Menurut (Cahyanti, 2019) faktor yang paling dominan terjadinya Scabies adalah *personal hiegene*. *Personal hiegene* merupakan upaya santri dalam pencegahan terjadinya Scabies. PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat) merupakan salah satu cara untuk mengatasi penyakit Scabies. PHBS bisa dilakukan di Lingkungan sekolah atau Pondok Pesantren. Upaya yang dilakukan di tatanan Institusi adalah dengan pemberdayaan dan peningkatan kemampuan untuk dapat berperilaku hidup bersih dan sehat (Mardiana et al., 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Al-Musyarrofah Cianjur, maka perlu dilakukan kegiatan pemberdayaan sebagai bentuk upaya peningkatan derajat kesehatan dalam hal *personal hygiene* di lingkungan Pondok pesantren.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat di laksanakan di Pondok Pesantren Modern Al-Musyarrofah Cianjur dengan partisipan 55 santriwati.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari Sabtu, tanggal 11 Juni 2022. Metode pengabdian masyarakat dengan menggunakan ceramah. Sebelum dilakukan cemarrah, santriwati diberikan terlebih dahulu pretest dan setelah selesai maka diadakan posttest. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner. Berikut alur kegiatan pengabdian masyarakat:



Gambar 1. Skema Alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan meliputi survei lapangan, untuk mengetahui tempat yang akan di jadikan pengabdian masyarakat. Setelah mengetahui tempat yang akan dijadikan pengabdian masyarakat, tim melakukan identifikasi fenomena-fenomena yang terjadi di lahan, serta mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan masalah yang di dapat. Setelah mengetahui tempat, masalah serta kebutuhan yang diperlukan, maka dilakukan pembuatan tim dengan tujuan untuk pembagian tugas di lapangan. Langkah selanjutnya tim membuat proposal pengajuan untuk melakukan pengabdian masyarakat. Setelah proposal di setujui, maka tim membuat administrasi surat perijinan.

2. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan di lakukan selama 1 hari. Sebelum melakukan tahap pelaksanaan maka peserta santriwati melakukan pretest terlebih dahulu untuk mengetahui pengetahuan awal mereka mengenai Scabies dan PHBS. Pengukuran pretest menggunakan kuesioner. Setelah selesai melakukan pendidikan kesehatan, maka dilakukan pendampingan pembuatan jadwal piket bersih-bersih lingkungan pondok pesantren. Adapun kegiatan pengabdian masyarakat sebagai berikut :

Tabel 1. Agenda Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

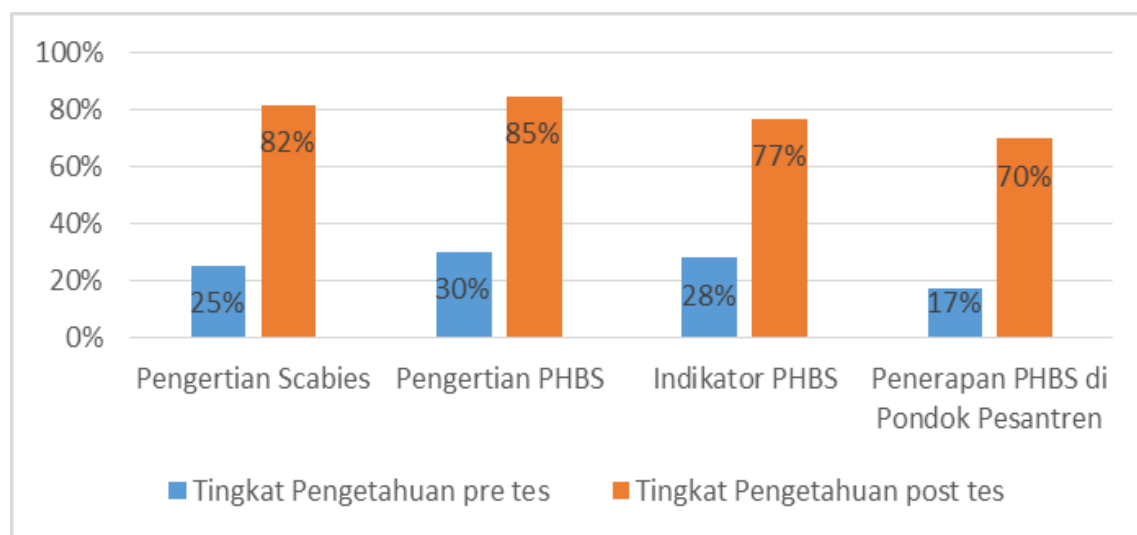
Waktu	Kegiatan	Pemateri
Sabtu, 11 Juni 2022		

Waktu	Kegiatan	Pemateri
08.30-08.55	Pretest	Tim
08.55-09.00	Pembukaan	Asep Suryadin, S.Kep., Ners., M.Pd
09.00-09.40	Penjelasan mengenai Scabies : Pengertian Scabies, Penyebab, Tanda dan Gejala, klasifikasi	Eva Martini, M.Kep
09.40-10.20	Faktor yang berhubungan dengan terjadinya Scabies, penularan, pencegahan.	Ernawati Hamidah, M.Kep
10.20-11.00	Penjelasan mengenai PHBS :pengertian, Indikator PHBS, penerapan PHBS dilingkungan Pesantren	Asep Suryadin, S.Kep., Ners., M.Pd
11.00-11.30	Pendampingan pembuatan jadwal piket bersih-bersih lingkungan pondok pesantren	TIM
11.30-11.55	Post test	TIM
11.55-12.00	Penutupan	Eva Martini, M.Kep

HASIL DAN DISKUSI

Pada kegiatan kepada masyarakat yang telah dilakukan, ditemukan daerah Pondok Pesantren yaitu kamar-kamar santriwati ada yang menggantungkan pakaian bekas pakai di belakang pintu ataupun lemari. Terdapat tumpukan piring yang telah digunakan makan, tetapi tidak langsung di cuci, sampah bekas makanan yang tergeletak di sembarang tempat dan pakaian kotor yang menumpuk di ember. Beberapa santriwati ditemukan ada yang mengeluh gatal-gatal di kulitnya. Hal ini bisa terjadi karena latar belakang dari santriwati yang berbeda sebelum masuk pondok pesantren sehingga memerlukan adaptasi dalam kehidupan santriwati. Hal lain bisa terjadi karena Pondok Pesantren belum maksimal menerapkan PHBS dilingkungannya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat antusias dari santri di pondok pesantren. Mereka mengikuti kegiatan dengan seksama. Bagi mereka hal ini mendapatkan ilmu baru terkait penyakit gatal-gatal yang sering dialami dan bagaimana pola hidup bersih di lakukan. Sebelumnya belum ada yang melakukan pendidikan kesehatan di Pondok Pesantren tersebut. Kendala dari pengabdian ini adalah, hanya santriwati saja yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat, sedangkan santriwan tidak dilibatkan, karena penyesuaian jadwal pembelajaran. Sehingga belum maksimal dalam peningkatan pengetahuan seluruh penghuni pondok pesantren untuk menjaga lingkungan pondok pesantren yang menerapkan PHBS.

Pengabdian kepada masyarakat bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Scabies dan PHBS, sehingga santriwati dapat merubah kebiasaan yang kurang baik dan dapat menerapkan PHBS dalam kehidupannya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Nuryani et al., 2017) terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap santri dalam pencegahan penyakit Scabies. Penelitian ini menggambarkan bahwa apabila santri memiliki pengetahuan yang baik, maka berpeluang santri dapat mencegah penyakit Scabies. Faktor yang mempengaruhi terjadinya Scabies terdiri dari faktor lingkungan dan faktor individu. Personal hygiene merupakan faktor individu yang paling dominan terjadinya Scabies (Cahyanti, 2019). Di Pondok Pesantren yang menerapkan PHBS dengan baik, maka akan tercipta lingkungan yang bersih dan sehat, sehingga para santri dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan menciptakan generasi santri sehat yang bebas penyakit Scabies. Apabila Scabies pada santri tidak di tangani maka akan berdampak pada akademik santri, dimana konsentrasi dan prestasi santri terganggu (Gde et al., 2019). Sanitasi lingkungan berpengaruh terhadap angka kejadian Scabies (Samosir & Sunarti, 2019) dan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Wulandari, 2018). Pada santri yang mempunyai hiegene personal yang kurang baik maka mempunyai resiko 3 kali lipat terkena Scabies (Efendi & Juliansyah, 2017).



Gambar 2. Pengetahuan mengenai Scabies dan PHBS

Dari gambar tersebut dapat dijelaskan bahwa sebelum dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat, para santriwati dilakukan pretest terlebih dahulu, untuk mengetahui pengetahuan santriwati. Kemudian dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan. Setelah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan maka di ukur kembali tingkat pengetahuannya (posttest). Setelah di dapatkan hasil, maka terjadi perbedaan antara pengetahuan sebelum dan pengetahuan sesudah dilakukan pengabdian kepada masyarakat seperti frekuensi kebiasaan mandi meningkat, kamar terlihat bersih, pakaian rapih, menjemur handuk habis pakai dan kebiasaan mencuci linen secara berkala. Pendidikan kesehatan yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan santriwati mengenai PHBS.

hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh (Rosidin et al., 2020) bahwa pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai PHBS.



Gambar 3. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini adalah adanya perubahan kebiasaan kurang baik dari personal hygiene dari para santri dalam upaya pencegahan terjadinya scabies di pondok pesantren

REKOMENDASI

Untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dapat di buat Buku Saku mengenai PHBS sehinga santri dapat mempelajari dan dapat melakukan pencegahan agar tidak terjadi Scabies serta pembuatan Pos Kesehatan di Pondok Pesantren (POSKESTREN)

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada semua pihak yang secara aktif ikut membantu terlaksananya pengabdian masyarakat, yaitu pengurus Pondok Pesantren Modern Al-Musyarrofah Cianjur

REFERENSI

- Arnata, A. P., Lestari, P., Keperawatan, F., & Ngudi, U. (2018). Pengaruh Terapi Spiritual Emosional Freedom Technique Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur pada Lansia di Desa Gondoriyo Kecamatan Bergas Kabuapten Semarang. *Indonesian Journal Of Nursing Research*, 1(1), 1–14.
- Cahyanti, K. D. (2019). *Kajian Pustaka Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Wilayah Indonesia* (Vol. 1) [Universitas Diponogoro]. http://eprints.undip.ac.id/81936/1/REPO_KRISNI.pdf
- Djuanda, A. (2011). *Ilmu Penyakit kulit dan Kelamin*. Jakarta : FKUI.
- Efendi, R., & Juliansyah, L. A. (2017). Jenis Kelamin, Personal Hygiene, Dan Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Scabies Pada Santri Di Pondok Pesantren Darul Ma'Arif Kabupaten Sintang. *Jurnal Mahasiswa Dan Penelitian Kesehatan*, March, 1–11. <http://openjurnal.unmuhpnk.ac.id/index.php/JJUM/article/viewFil>

- e/844/668
- Gde, L., Ayuning, I., Mutiara, H., Suwandi, J. F., Ayu, R., Kedokteran, F., Lampung, U., Parasitologi, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Klinik, B. P., Kedokteran, F., & Lampung, U. (2019). Hubungan Skabies dengan Prestasi Belajar pada Santri Pondok Pesantren di Bandar Lampung Relationship Scabies with Learning Achievement on Santri Boarding School at Bandar Lampung. *Jurnal Medula*, 8(2), 76–81. http://repository.lppm.unila.ac.id/13117/1/LuhGde%2CHn_Skabies%26Prestasi%20Belaja_Medula8%282%29Feb19.pdf
- Mardiana, M., Atmajaya, T., Wardana, R., Gindawati, N., Anaya, A. D., Larasati, A., Trikindini, A., & Khasanah, D. N. (2020). Pengabdian Masyarakat POPABES (Pondok Pesantren Bebas Scabies) pada Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 2(1), 44–51. <https://doi.org/10.30650/jp.v2i1.1329>
- Nuryani, I., Rosita, Y., & YunitasariN. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Santri Tentang Penyakit Scabies Dengan Perilaku Pencegahan Penyakit Scabies. *Global Health Science*, 2(2), 117–121. <http://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/view/160>
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Eriyani, T. (2020). PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG PHBS TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER DI DESA JAYARAGA GARUT. *MANUJU: MALAHAYATI NURSING JOURNAL*, VOLUME 2, HAL 83-90. <https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/69174867/PDF-with-cover-page->
- Samosir, K., & Sunarti. (2019). Penyebab Kejadian penyakit Skabies Pada Santri di Kabupaten Sintang. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Ternate*, 12(2), 221–228. <http://ejournal.poltekkesternate.ac.id/ojs/index.php/juke/article/view/170/96>
- Wulandari, A. (2018). Hubungan Personal Hygiene dan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Skabies pada Santri di Pesantren Ulumul Qur'an Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Sains*, 3(4), 322–328. <https://jurnal.csdforum.com/index.php/GHS/article/download/299/141>